

Pelatihan Menulis Puisi Berbasis *Lesson Study* bagi Guru SMP Tanjung Jabung Timur Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Literasi Sastra

Ade Bayu Saputra^{*1}, Hary Soedarto Harjono², Nurfadilah³, Lusia Oktri Wini⁴, Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*e-mail: adebayu@unja.ac.id¹, hary.soedarto@unja.ac.id², nurfadilah@unja.ac.id³,
lusiaoktri@unja.ac.id⁴, rahmawati@unja.ac.id⁵

Received: 28.08.2025	Revised: 15.09.2025	Accepted: 07.10.2025	Available online: 25.10.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The Lesson Study-based poetry writing training for junior high school teachers in Tanjung Jabung Timur Regency aims to improve teachers' competence in writing and teaching poetry creatively and to encourage reflective collaboration among teachers. This activity involved 29 Indonesian language teachers and was carried out through poetry writing mentoring, hands-on practice, pre-test and post-test evaluations, and focus group discussions (FGD) to apply the principles of Lesson Study. The training results showed a significant improvement in all aspects of assessment, with the average post-test score increasing from 59.5% to 91.37%. The participants' poetry also showed an improvement in quality in terms of originality, diction, thematic appropriateness, and strength of imagination and expression. This training built a collaborative culture among teachers, addressed the issues of low writing competence and lack of reflection among teachers, and strengthened the culture of literary literacy in schools. These findings indicate that the integration of poetry writing practice and collective reflection through Lesson Study can be an effective model for teacher professional development in poetry learning.*

Translated with DeepL.com (free version)

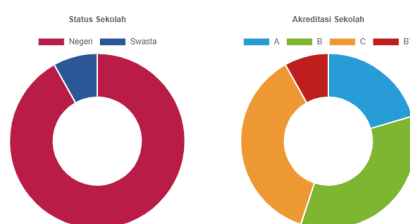
Keywords: *poetry, lesson study, pedagogical competence, literary literacy, teacher professional development*

Abstrak: Pelatihan menulis puisi berbasis Lesson Study bagi guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi secara kreatif serta mendorong kolaborasi reflektif antar guru. Kegiatan ini melibatkan 29 guru Bahasa Indonesia dan dilaksanakan melalui pendampingan menulis puisi, praktik langsung, evaluasi pre-test dan post-test, serta forum diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menerapkan prinsip Lesson Study. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek penilaian, dengan rata-rata skor post-test meningkat dari 59,5% menjadi 91,37%. Karya puisi peserta juga menunjukkan peningkatan kualitas dari segi orisinalitas, diksi, kesesuaian tema, dan kekuatan imajinasi serta ekspresi. Pelatihan ini membangun budaya kolaboratif di kalangan guru, mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi menulis dan minimnya refleksi antar guru, serta memperkuat budaya literasi sastra di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi praktik menulis puisi dan refleksi kolektif melalui Lesson Study dapat menjadi model efektif untuk pengembangan profesional guru dalam pembelajaran puisi

Kata kunci: puisi, lesson study, kompetensi pedagogik, literasi sastra, pengembangan profesional guru

1. PENDAHULUAN

Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang tengah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2025), terdapat 51 SMP di wilayah ini, terdiri atas 45 SMP negeri dan 6 SMP swasta. Ketersediaan satuan pendidikan tersebut secara kuantitatif cukup memadai untuk menjangkau kebutuhan pendidikan masyarakat di daerah tersebut.



Gambar 1. Sebaran SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Meskipun secara kuantitas satuan pendidikan telah mencukupi, kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang literasi sastra, masih menghadapi tantangan besar. Pembelajaran sastra, termasuk puisi, kerap kali hanya difokuskan pada hafalan unsur intrinsik atau sejarah sastra, bukan pada pengembangan keterampilan literasi yang menumbuhkan apresiasi, pemaknaan mendalam, dan ekspresi kreatif. Menurut Rosenblatt (1978), pembelajaran sastra idealnya memfasilitasi pengalaman transaksional antara pembaca dan teks, di mana makna dibangun melalui interaksi dinamis antara keduanya. Sementara itu, teori literasi kritis Freire (Abidin, 2022) menekankan pentingnya menghubungkan teks dengan realitas sosial agar peserta didik tidak hanya memahami isi karya sastra, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mitra kegiatan, yaitu guru-guru Bahasa Indonesia jenjang SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, ditemukan dua permasalahan utama dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi. Pertama, kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi secara kreatif masih rendah, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan belum berorientasi pada eksplorasi daya cipta siswa. Kedua, minimnya kolaborasi reflektif antar guru dalam mengembangkan pembelajaran sastra menyebabkan praktik pengajaran puisi berlangsung secara individual tanpa adanya pertukaran pengalaman dan inovasi pembelajaran.

Kedua permasalahan tersebut diperparah oleh terbatasnya akses guru terhadap pelatihan profesional di bidang literasi sastra serta minimnya media pembelajaran puisi berbasis proses. Guru-guru Bahasa Indonesia di wilayah ini umumnya belum memiliki pengalaman dalam pelatihan menulis puisi kreatif. Seperti ditegaskan oleh Rosenblatt (1978), pembelajaran sastra semestinya tidak hanya menekankan pada pemahaman teks, melainkan juga harus melibatkan pengalaman estetis dan reflektif yang bermakna bagi peserta didik. Sayangnya, pelatihan guru yang tersedia selama ini lebih berorientasi pada aspek administratif dan implementasi kurikulum, sementara pengembangan kompetensi literasi sastra kurang mendapat perhatian (Mulyasa, 2013). Akibatnya, pembelajaran puisi menjadi tidak menggugah daya cipta, kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa, dan gagal menumbuhkan minat serta keterlibatan mereka.

Rendahnya kualitas pembelajaran puisi ini berdampak langsung pada menurunnya minat siswa terhadap karya sastra. Padahal, seperti dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010) dan Ningtyas et al. (2025), puisi memiliki potensi besar dalam membentuk kepekaan emosional, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan menulis puisi juga merupakan sarana strategis untuk menumbuhkan karakter, empati, serta kesadaran estetika dan sosial (Tompkins, 2011). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif antara guru dan siswa secara simultan.

Hingga saat ini, belum terdapat program pelatihan khusus yang ditujukan kepada guru-guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam bidang penulisan puisi. Satu-satunya kegiatan yang relevan adalah pelatihan "Menulis Cerita Rakyat untuk Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Muaro Sabak, Tanjung Jabung Timur" oleh Eddy Pahar Harahap (2021). Sementara itu, pelatihan literasi sastra yang telah dilaksanakan pada umumnya masih berfokus pada peserta didik. Misalnya, Rahayu dan Kurniawan (2021) menyelenggarakan pelatihan membaca dan menulis puisi bagi siswa TPA Al-Husna guna meningkatkan keterampilan membaca dengan irama dan intonasi. Abidin et al. (2024) melaksanakan pelatihan menulis puisi di SMA 13 Makassar untuk menumbuhkan minat dan kreativitas siswa melalui praktik menulis serta penerbitan antologi. Ichsan et al. (2024) juga melakukan pelatihan penulisan puisi bagi siswa SDN Citaringgul 03 dengan menekankan pengembangan berpikir kreatif melalui teknik terbimbing seperti copy the master, sumbang kata, dan akrostik.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran belum menjadi sasaran prioritas dalam program pelatihan literasi sastra. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi guru, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik mereka melalui pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan aplikatif di kelas.

Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru SMP dalam pembelajaran sastra, khususnya keterampilan menulis puisi, melalui penerapan model Lesson Study. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan strategi pedagogik yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif. Melalui tahapan plan-do-see, guru dapat merancang pembelajaran secara kolaboratif, melaksanakan praktik nyata, serta merefleksikan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru, sekolah, dan dunia pendidikan secara luas. Bagi guru, pelatihan ini menjadi sarana peningkatan kapasitas dalam menulis dan mengajarkan puisi sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Bagi sekolah, kegiatan ini membuka ruang kolaborasi produktif antara guru dan dosen serta memperkuat program literasi sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan yang layak direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Jambi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Rukajat, 2018; Mappasere & Suyuti, 2019), yang dirancang secara sistematis untuk menjawab dua permasalahan utama mitra, yaitu: (1) rendahnya kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi secara kreatif, serta (2) minimnya kolaborasi reflektif antar guru dalam pengembangan pembelajaran sastra di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Desember 2025, berlokasi di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dengan melibatkan 29 guru Bahasa Indonesia jenjang SMP dari berbagai sekolah mitra di wilayah tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan kolaboratif, berlandaskan pada prinsip Lesson Study. Secara umum, pelaksanaan program terdiri atas empat tahap utama, yang disajikan secara visual dalam gambar berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lesson Study bagi Guru SMP Tanjung Jabung Timur

Gambar di atas menggambarkan empat tahap utama dalam pelaksanaan program Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lesson Study bagi guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi menulis puisi serta kemampuan reflektif guru, sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan dan Persiapan

Meliputi koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah mitra, survei kebutuhan guru, serta penyusunan perangkat pelatihan. Tujuannya memetakan kebutuhan dan menentukan fokus materi. Mitra berperan menyediakan data guru serta mengikuti pertemuan awal. Hasil tahap ini berupa data kebutuhan pelatihan dan jadwal kegiatan, dengan evaluasi melalui *checklist* administrasi dan dokumentasi survei.

2) Tahap Pelatihan Menulis Puisi Kreatif

Berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam menulis dan mengapresiasi puisi melalui workshop dan praktik langsung. Guru menghasilkan satu karya puisi sebagai output individu. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap materi pelatihan. Penilaian karya puisi dilakukan dengan mempertimbangkan empat aspek utama, yaitu orisinalitas gagasan, ketepatan diksi, kesesuaian tema dengan isi, serta kekuatan imajinasi dan ekspresi yang tercermin dalam karya.

3) Tahap Implementasi Lesson Study

Tahap ini merupakan penerapan prinsip Lesson Study dalam bentuk forum diskusi kelompok terarah (FGD) yang berfokus pada refleksi praktik pembelajaran sastra, khususnya puisi. Tujuan utama dari tahap ini adalah menumbuhkan budaya kolaboratif antar guru dalam menganalisis dan memperbaiki strategi pembelajaran yang selama ini mereka terapkan di kelas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap plan, di mana guru mengidentifikasi permasalahan dan merancang topik diskusi berdasarkan pengalaman mengajar puisi. Selanjutnya, tahap do dilakukan melalui FGD yang difasilitasi oleh tim pelaksana, di mana para guru saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Tahap terakhir adalah see, yaitu refleksi bersama untuk merumuskan kesimpulan, ide-ide inovatif, serta alternatif pendekatan pembelajaran puisi yang lebih kreatif dan kontekstual. Evaluasi pada tahap ini dilakukan berdasarkan catatan hasil diskusi, umpan balik antar peserta, serta dokumentasi refleksi kelompok.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi. Evaluasi mencakup hasil pre-test dan post-test, penilaian karya puisi, serta tanggapan peserta selama kegiatan. Pemahaman peserta terhadap materi puisi, termasuk konsep dasar, karakteristik, jenis, dan teknik menulis, diukur melalui tanya jawab dan observasi langsung selama pelatihan. Sementara itu, kualitas karya puisi dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek utama: orisinalitas gagasan, ketepatan diksi, kesesuaian tema, serta kekuatan imajinasi dan ekspresi.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Pemahaman Peserta

No	Aspek Penilaian	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian
1	Konsep dasar puisi	Tanya jawab / Observasi langsung	Memahami definisi, tujuan, dan unsur-unsur puisi
2	Karakteristik puisi	Tanya jawab / Observasi langsung	Mengenali rima, irama, citraan, diksi, dan gaya bahasa
3	Jenis-jenis puisi	Tanya jawab / Observasi langsung	Mengidentifikasi dan menulis berbagai jenis puisi
4	Teknik dalam menulis puisi	Observasi langsung saat menulis	Orisinalitas ide, pemilihan diksi, kesesuaian tema, kekuatan imajinasi dan ekspresi

Tabel 2. Rubrik Penilaian Karya Puisi

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Orisinalitas Gagasan	Ide sangat umum, meniru karya lain	Ide masih kurang orisinal	Ide cukup kreatif	Ide kreatif dan menarik	Ide sangat orisinal dan inovatif
Ketepatan Diksi	Kata-kata salah, mengganggu makna	Diksi kurang tepat	Diksi cukup tepat	Diksi tepat dan mendukung makna	Diksi sangat tepat, kuat, dan ekspresif
Kesesuaian Tema	Tidak sesuai tema	Kurang sesuai tema	Cukup sesuai tema	Sesuai tema	Sangat sesuai tema, konsisten sepanjang puisi
Kekuatan Imajinasi dan Ekspresi	Tidak ada citraan, datar	Imajinasi lemah	Imajinasi cukup jelas	Imajinasi kuat, membangun visualisasi	Imajinasi sangat kuat, memikat, ekspresif, emosional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 29 guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan menulis puisi hingga diskusi reflektif berbasis Lesson Study. Antusiasme guru terlihat baik dalam menghasilkan karya puisi maupun dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Menulis Puisi

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam menulis sekaligus mengajarkan puisi. Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan konvensional, setelah pelatihan menjadi lebih terbuka dalam mencoba strategi baru yang lebih menarik. Hal ini terlihat dari karya-karya puisi yang dihasilkan peserta, yang menunjukkan perkembangan dari segi orisinalitas ide, pemilihan diksi yang lebih tepat, serta gaya bahasa yang lebih variatif.

Peningkatan ini tampak dari hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis puisi yang diberikan kepada peserta. Hasil *post-test* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor kemampuan menulis kreatif, yang membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap penguasaan keterampilan peserta. Guru juga semakin mampu merancang kegiatan mengajar puisi yang lebih interaktif dengan memanfaatkan karya puisi mereka sendiri sebagai contoh dan bahan ajar.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pelatihan, dilakukan *pre-test* yang mencakup empat aspek utama, yaitu konsep dasar puisi, karakteristik puisi, jenis-jenis puisi, dan teknik menulis puisi (orisinalitas gagasan, ketepatan diksi, kesesuaian tema dengan isi, serta kekuatan imajinasi dan ekspresi). Hasil *pre-test* ini memberikan gambaran mengenai kondisi awal kemampuan guru dalam memahami materi puisi sekaligus menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Rincian hasil pemahaman awal dan pemahaman akhir peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

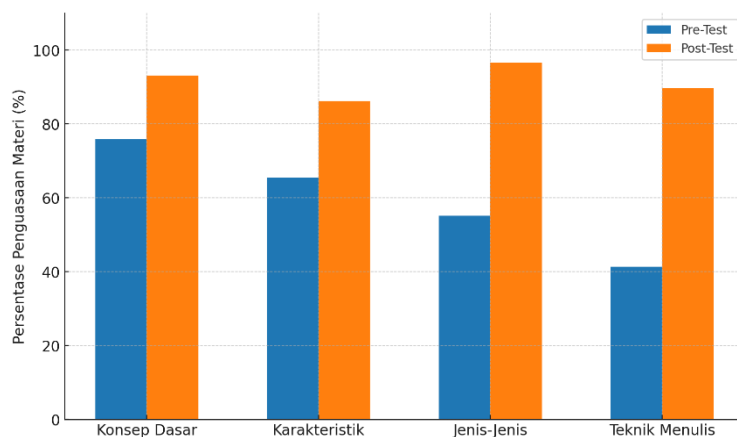
Tabel 3. Pemahaman Awal Peserta dalam Menulis Puisi

No	Aspek	Penguasaan Materi Peserta	Jumlah Total Peserta	Persentase
1	Konsep dasar puisi	22	29	75,9%
2	Karakteristik puisi	19	29	65,5%
3	Jenis-jenis puisi	16	29	55,2%
4	Teknik dalam menulis puisi	12	29	41,4%
Nilai rata-rata pemahaman peserta				59,5%

Tabel 4. Pemahaman Akhir Peserta dalam Menulis Puisi

No	Aspek	Penguasaan Materi Peserta	Jumlah Total Peserta	Persentase
1	Konsep dasar puisi	27	29	93,1%
2	Karakteristik puisi	25	29	86,2%
3	Jenis-jenis puisi	28	29	96,55%
4	Teknik dalam menulis puisi	26	29	89,65%
Nilai rata-rata pemahaman peserta				91,37 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari pre-test ke post-test pada semua aspek penilaian. Untuk mempermudah visualisasi, gambar 3 menyajikan grafik batang yang memperlihatkan rata-rata skor pre-test dan post-test pada masing-masing aspek sebagai berikut.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil pre-test, terlihat bahwa pemahaman awal peserta terhadap materi puisi masih relatif rendah. Rata-rata penguasaan hanya mencapai 59,5%, dengan penguasaan terendah pada aspek teknik menulis (41,4%). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif agar guru mampu memahami konsep dasar, karakteristik, jenis, dan teknik menulis puisi secara utuh.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan berbasis Lesson Study, kemampuan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hasil post-test rata-rata mencapai 91,37%, dengan penguasaan tertinggi pada aspek jenis-jenis puisi (96,55%). Seluruh aspek materi, konsep dasar, karakteristik, jenis, dan teknik menulis puisi mengalami lonjakan pemahaman. Peningkatan ini tidak hanya terukur secara kuantitatif, tetapi juga tampak pada karya puisi peserta yang lebih orisinal, kontekstual, serta menunjukkan pemanfaatan diksi dan majas yang tepat. Guru pun menjadi lebih percaya diri mengekspresikan pengalaman personal maupun realitas sosial ke dalam bentuk puisi, yang pada gilirannya memperkuat kompetensi pedagogik mereka

Bukit Mendereng, Cahaya di Ujung Timur

Oleh: Elda Melisa

Malam Tari Inai

Oleh: Tritin Retnosari, M.Pd.

Pengantar berpadunya dua hati
Sebelum menjalani kehidupan baru
Diiringi musik kelintang perunggu
Kembang lilin, tepung tawar
Hiasan inai ke tangan pengantin

Para tetua adat ...
Saling berjabat erat
Gambaran masyarakat Parit culum
Penghormatan leluhur
Warisan budaya Melayu Timur

Gerak semarak para penari
Khidmat berikrar janji
Do'a restu pada calon pengantin
Semoga tak ada gangguan
Semoga menuju keluarga bahagia

Tabuhan bunyi gendang, gong
Menambah sakral upacara
Semoga akan tetap terjaga
Warisan budaya penerus bangsa
Tanjung Jabung Timur

Di pagi hening, kabut turun perlahan,
Bukit Mendereng berdiri tenang di kejauhan,
Rimbun hijau memeluk langit yang biru,
Talang Babat tersenyum dalam damai yang syahdu.

Langkah menapaki jejak leluhur,
Di antara pohon, semilir angin mengatur,
Burung-burung bersenandung irama lama,
Mengabarkan kisah tanah yang penuh makna.

Di puncaknya, mata memandang luas,
Sawah dan sungai, desa-desa yang membekas,
Mentari menyapa dari timur yang murni,
Seolah berkata: "Di sinilah hidup dimulai kembali."

Bukit ini bukan sekadar tanah menjulang,
Ia penjaga waktu, saksi harapan yang datang,
Tempat jiwa berserah pada sunyi yang teduh,
Dalam dekapan alam yang tak pernah rapuh.

Wahai Mendereng, bukit peraduan jiwa,
Namamu abadi di dalam nadi warga,
Tanjung Jabung Timur menulismu di langit,
Sebagai puisi alam yang takkan pernah sedikit.

Gambar 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Peserta

Pelatihan menulis puisi berbasis Lesson Study berhasil meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi dan refleksi kolektif. Salah satu strategi utama adalah forum diskusi kelompok terarah (FGD), di mana guru membahas praktik pengajaran puisi, mengevaluasi pengalaman mengajar, dan menyusun rekomendasi perbaikan. FGD ini menjadi implementasi konkret prinsip Lesson Study: guru merencanakan pembelajaran, menilai pelaksanaannya, dan merefleksikan hasilnya secara bersama-sama. Pendekatan ini secara langsung menanggapi permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi kreatif serta minimnya kolaborasi reflektif antar guru.

Temuan ini sejalan dengan Fauziah et al. (2025) dan Auliah & Cahyani (2025), yang menekankan bahwa Lesson Study meningkatkan kompetensi pedagogik melalui keterbukaan terhadap kritik dan refleksi kolektif. Dalam pelatihan ini, proses tersebut terlihat dari diskusi FGD yang membahas strategi mengajar, karya puisi, dan pengalaman mengajar nyata. Keberhasilan pelatihan tampak dari partisipasi aktif guru, peningkatan kualitas karya puisi dari segi orisinalitas, diksi, tema, dan imajinasi, serta rekomendasi konkret untuk perbaikan pembelajaran di kelas.

Meski terdapat keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang singkat dan perbedaan pengalaman menulis guru, hambatan ini dapat diminimalkan melalui refleksi kelompok yang berkelanjutan. Strategi Lesson Study melalui FGD ini dapat direplikasi di sekolah lain, sehingga pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memperkuat budaya literasi sastra di sekolah.

4. KESIMPULAN

Pelatihan menulis puisi bagi guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi secara kreatif. Pelatihan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, termasuk pendampingan menulis puisi, evaluasi pre-test dan post-test, serta forum diskusi kelompok terarah (FGD) sebagai metode untuk menerapkan prinsip Lesson Study. FGD memungkinkan guru merefleksikan praktik pengajaran, berbagi pengalaman, dan menyusun strategi perbaikan secara kolaboratif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru pada semua aspek penilaian, dengan rata-rata skor post-test naik dari 59,5% menjadi 91,37%. Karya puisi peserta juga menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari segi orisinalitas, kesesuaian tema, ketepatan diksi, maupun kekuatan imajinasi dan ekspresi. Pelatihan ini berhasil mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi guru dan minimnya kolaborasi reflektif, sekaligus membangun budaya kolaboratif yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dengan demikian, pelatihan menulis puisi berbasis Lesson Study memberikan dampak positif jangka panjang, meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta memperkuat budaya literasi sastra di sekolah, menjadikan pembelajaran puisi lebih kreatif, kontekstual, dan partisipatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Ridwan, & Filawati. (2024). Pelatihan Menulis Karya Sastra Puisi di SMA 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.4156>
- Abidin, Zainal. (2022). *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society Di Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Auliah, A., & Cahyani, V. P. (2025). Integrasi Lesson Study dalam Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *MACCA: Science-Edu Journal*, 2(1), 285-295.
- Fauziah, S., Amaliah, S. N., Munawaroh, S., & Roichanah, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9127-9136.
- Harahap, E. P. (2021). Menulis Cerita Rakyat Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Muaro Sabak, Tanjung Jabung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2). <https://www.conference.unja.ac.id/pbsb/article/view/160>

- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Neli Suryani Putri, N. S. P., & Sriayuni, D. (2024). Pelatihan Penulisan Puisi Untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar . *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Strategi implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, T. R., Amirudin, A., Ruisah, R., Ruisah, R., & Rivalina, R. . (2025). Pengembangan Literasi Melalui Cipta Puisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v5i1.190>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Dikdas) per Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Diakses pada 14 Mei 2025, melalui <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/100800/2/jf/6/all>
- Rahayu, T. ., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Tompkins, G. E. (2011). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. Boston: Pearson Education.